

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal. Kelahiran seorang bayi juga merupakan peristiwa sosial yang sangat dinantikan oleh ibu dan keluarga selama 9 bulan. Keluarga memberikan bantuan serta dukungan pada ibu bersalin (Saiffudin dkk, 2010). Persalinan merupakan peregangan pelebaran mulut rahim. Hal ini terjadi karena otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Otot-otot rahim menegang selama kontraksi. Bersamaan dengan setiap kontraksi, kandung kemih, rektum, tulang belakang, dan tulang pubic menerima tekanan yang kuat dari rahim. (Danuatmadja dan Meiliasari, 2008). Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Aprilia, 2011).

Menurut data WHO tahun 2013, sebanyak 99% kematian ibu diakibatkan oleh persalinan atau kelahiran. Persalinan merupakan peristiwa fisiologis yang dalam prosesnya menimbulkan rasa nyeri hebat, bahkan sebagian wanita mengalami nyeri yang luar biasa. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2011) dengan judul Gambaran Kecemasan dan Nyeri Persalinan pada Ibu Primigravida di Klinik Bersalin Sally Medan Tahun 2011 menunjukkan sebagian besar ibu primigravida mengalami nyeri berat,

sebanyak 54% mengalami nyeri sedang, dan sebanyak 46% mengalami nyeri ringan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2009) dengan judul Gambaran Nyeri Persalinan Multigravida di BPS Salamah Pekalongan menunjukkan ibu multigravida sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 63% sedangkan nyeri berat sebanyak 37% (Durotun, Budi, Ninik, 2011).

Nyeri pada persalinan merupakan hal yang paling ditakuti oleh sebagian besar ibu bersalin. Sehingga ibu bersalin lebih memilih untuk menghindari proses persalinan spontan dengan melakukan section caesarea on request Menurut penelitian (Marwati, Henny, Masita, 2017), terjadinya peningkatan angka persalinan dengan *sectio caesaria* di penjuru dunia sebagian besar disebabkan oleh karena permintaan ibu bersalin dengan alasan akan takut nyeri persalinan. Tetapi disisi lain, prosedur *sectio caesarea* sendiri merupakan suatu prosedur intervensi obstetri yang memiliki risiko cukup besar pada ibu dan juga bayi. Hasil dari beberapa penelitian tentang melahirkan melalui operasi *sectio caesarea* menunjukkan bahwa melahirkan secara *sectio caesarea* akan memerlukan waktu penyembuhan luka uterus/Rahim yang lebih lama daripada persalinan normal (Maryunani, 2010). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan tindakan *section caesarea* sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran dimana diantaranya tidak mengalami komplikasi pada saat kehamilannya. Berdasarkan data dari hasil studi RS Pemerintah oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2012), menunjukkan peningkatan angka SC dari 5%

menjadi 20% dalam 20 tahun terakhir. SC seharusnya dilakukan atas indikasi medis, namun pada perkembangannya SC masih ada yang dilakukan tanpa indikasi medis (12%).

Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, pada fase aktif terjadi puncak nyeri dimana pembukaan mencapai 10 cm. Pada fase ini kontraksi menjadi lebih lentur, lebih lama dan lebih kuat sehingga nyeri yang dirasakan menjadi lebih meningkat (Rukiyah, 2012). Pada kala I persalinan, nyeri disebabkan akibat adanya kontraksi uterus yang mengakibatkan dilatasi dan penipisan serviks serta iskemia pada uterus. Nyeri yang terjadi dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama (Maryunani, 2010). Apabila nyeri ini tidak diatasi dengan baik akan menimbulkan kecemasan, ketakutan serta stress pada ibu sehingga akan meningkatkan lagi intensitas nyeri yang dirasakan (Setyowati, 2018).

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik diantaranya yaitu umur, paritas, besar janin, intensitas dan lama persalinan, pembukaan servik, posisi janin, karakteristik panggul, kelelahan dan lain-lain. Faktor psikologis meliputi social budaya setempat, tingkat kecemasan dan ketakutan, tingkat pengetahuan dan pendidikan, pengalaman nyeri sebelumnya, persiapan persalinan dan system pendukung (JNPK-KR, 2008).

Saat ini banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada saat persalinan, cara tersebut antara lain dengan menggunakan tindakan farmakologi dan tindakan non farmakologi. Tindakan farmakologi yang dapat digunakan antara lain penggunaan analgesik, suntikan epidural, *Intrathecal Labor Analgesik (ILA)*, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*, dan lain- lain. Tindakan- tindakan medis ini hampir semuanya mempunyai efek samping pada ibu dan juga janin. Tindakan non farmakologi antara lain teknik relaksasi, teknik pemusatan pikiran dan imajinasi, teknik pernafasan, hidroterapi, masase atau sentuhan terapeutik, *hypnosis*, akupuntur dan *accupressur*, *pelvic rocking*, dan lain- lain (Mander, 2004). Penelitian mengenai mengatasi nyeri persalinan dengan cara non-farmakologis telah dilakukan oleh Handajani (2013) dengan judul Pengaruh *Pelvic Rocking* Terhadap Pengurangan Nyeri Pinggang Persalinan Kala I dan Lama Waktu Persalinan Kala II, hasilnya *pelvic rocking* dapat menurunkan intensitas nyeri pinggang ibu bersalin dalam kala I ketika dilakukan sebagai tindakan tunggal.

Pelvic rocking exercise adalah salah satu bentuk latihan efektif dan mempunyai banyak keuntungan serta dapat dilakukan dimana saja. *Pelvic rocking exercise* dapat memperkuat otot-otot perut dan pinggang. Latihan ini dapat mengurangi tekanan pada pinggang, mengurangi tekanan pembuluh darah di area uterus, dan mengurangi tekanan pada kandung kemih. *Pelvic rocking exercise* juga membantu untuk relaksasi dan meningkatkan proses pencernaan (Handajani, 2013).

Hasil survey yang dilakukan di Praktek Mandiri Bidan Sri Sulami, S.Tr. Keb menunjukkan taksiran persalinan pada 1 Mei – 30 Juni sebanyak 28. Hal ini menunjukkan jumlah persalinan yang tinggi dikarenakan PMB tersebut menawarkan persalinan yang nyaman dengan mengutamakan komunikasi terapeutik dan juga menerapkan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri. Teknik untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan tindakan non farmakologi yaitu *pelvic rocking exercise* diharapkan dapat membantu ibu untuk mendapatkan persalinan yang nyaman dan menyenangkan sehingga ibu bisa memanajemen rasa nyeri dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi berjudul “Pengaruh *Pelvic Rocking Exercise* Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Sri Sulami, S.Tr. Keb.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh *pelvic rocking exercise* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di PMB Sri Sulami, S.Tr.Keb?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *pelvic rocking exercise* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif sebelum diberikan perlakuan *pelvic rocking exercise*.

- b. Mengidentifikasi nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah diberikan perlakuan *pelvic rocking exercise*.
- c. Menganalisis pengaruh *pelvic rocking exercise* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung teori-teori yang ada berkenaan dengan pengaruh *pelvic rocking exercise* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Bersalin

Mendapatkan asuhan mengenai *pelvic rocking exercise* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang didapat selama pendidikan di Program Studi DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat mengetahui pengaruh *pelvic rocking exercise* terhadap pengurangan nyeri persalinan kala I fase aktif.

d. Bagi Institusi

Memberikan masukan bagi institusi pendidikan sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya.